

PELATIHAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 BAGI GURU SEJARAH SMA DI KOTA TASIKMALAYA

Didin Saripudin, Agus Mulyana, M. Eryk Kamsori, Syarif Moeis

Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia

saripudinupi@yahoo.com

agusmulyana@upi.edu

moch.eryk@student.upi.edu

syarifutama@upi.edu

ABSTRAK

Kegiatan ini didasari kenyataan pada umumnya guru masih memiliki kesulitan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, diantaranya dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dan Mata pelajaran sejarah sesuai tuntutan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kompetensi siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa). Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 September 2015 bertempat di aula SMAN 2 Kota Tasikmalaya yang bekerjasama dengan MGMP Sejarah Kota Tasikmalaya. Pelatihan ini menggunakan pendekatan *participant-centered* melalui metode *case study*, simulasi, dan *focused group discussion*. Peserta adalah para guru-guru Sejarah pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Tasikmalaya keseluruhan berjumlah 41 orang. Target atau luaran utama dalam kegiatan Pelatihan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Bagi Guru Sejarah sesuai tingkatan capaian yang sudah dilaksanakan, hanya masih terdapat kendala dalam sarana prasarana untuk kegiatan pelatihan yang terbatas, keterbatasan anggaran, lokasi Kota Tasikmalaya yang relatif jauh, dan sulit mencari kesesuaian waktu antara MGMP dengan tim. Program pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian berikutnya, yaitu: pendampingan implementasi pendekatan saintifik, penelitian tindakan kelas, dan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : Pelatihan, Pendekatan Saintifik, Kurikulum 2013, Guru Sejarah, Sekolah Menengah Atas (SMA)

ABSTRACT

This activity is based on the reality that generally teachers have difficulty in developing pedagogic competence such in comprehending and implementing scientific approach in Indonesian history subject and history subject in line with the demand of Curriculum 2013 to improve the students' competence to improve the students' competences (cognitive, affective and psychomotor). The aim of this workshop is to improve the students' competences in implmenting scientific approaches and instructional method in line with curriculum 2013. The social service program was conducted on Monday, 21 September 2015 in SMAN 2 hall, Tasikmalaya city cooperating with History MGMP of Tasikmalaya city. This workshop uses participant-centered approach by case study, simulation, and focused group discussion. The participants are 41 History teachers of Senior High Schools/ Vocational Schools in Tasikmalaya. The target of this workshop has agreed with the target that has been done, meanwhile there is an obstacle in limited facility and infrastructure for workshop activity, limited budget, the location of Tasikmalaya that is quite far and difficulty in adjusting the time between MGMP and team. This workshop program should be followed up by next social service activities such as: accompaniment of scientific approach implementation, class action research and authentic assessment in history learning.

Keywords : workshop, scientific appriach, Curriculum 2013, History teacher, Senior High School

PENDAHULUAN

Jika dibandingkan dengan Kurikulum 2006, terdapat perubahan yang mendasar pada komponen pengorganisasian materi secara terintegratif dan komprehensif aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*saintific approach*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Khusus Mata Pelajaran Sejarah di SMA pada Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Sejarah Indonesia yang wajib diikuti oleh semua kelas dan mata pelajaran Sejarah yang merupakan mata pelajaran untuk kelas Ilmu-ilmu Sosial dan kelas pilihan dan pendalaman. Guru sebagai pengembang kurikulum perlu memahami secara mendalam perubahan-perubahan tersebut dalam tataran teoritis dan praksis, sehingga dapat dengan mudah diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Sebaik apapun kurikulum disusun, jika guru tidak dapat mengembangkan dan mengimplementasikannya dalam praktek pembelajaran, maka tidak akan berhasil mencapai tujuan kurikulum.

Guru sebagai pengembang kurikulum membutuhkan kesiapan untuk melaksanakan kurikulum 2013 secara optimal. Perlu dilihat pemahaman guru tentang kurikulum Sejarah 2013, dan pemahaman guru secara teoritis dan praktis tentang pengorganisasian materi dan penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dan mata pelajaran Sejarah sesuai tuntutan kurikulum 2013. Kesiapan guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum 2013. Sebab betapapun komprehensipnya perencanaan pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada akhirnya akan bergantung kepada kesiapan guru yang melaksanakan kurikulum sehari-hari di sekolah.

Begitu pula dengan guru sejarah di kota Tasikmalaya perlu terus ditingkatkan profesionalismenya, diantaranya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya guru masih memiliki kesulitan dalam mengembangkan kompetensi

pedagogik, diantaranya dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dan Mata pelajaran sejarah sesuai tuntutan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kompetensi siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa). Kendala ini disebabkan diantaranya karena kurangnya pendidikan dan pelatihan yang efektif untuk pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama Dinas Pendidikan dengan MGMP dan Perguruan Tinggi pencetak guru (LPTK) dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru di persekolahan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap pengorganisasian materi dalam kurikulum 2013.
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan dan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap implmentasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Sejarah di SMA sesuai kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil peninjauan kebutuhan pelatihan tersebut, maka dirumuskan masalah utama dari kegiatan ini adalah bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran sejarah di SMA sesuai tuntutan kurikulum 2013? Masalah utama tersebut kemudian dirinci ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana memahami pengorganisasian materi sejarah dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013?
3. Bagaimana menerapkan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Sejarah sesuai dengan kurikulum 2013?

PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

1. Pendekatan dan Metode Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Nadler dan Wiggs (dalam

Robinson & Robinson, 1989) mendefinisikan pelatihan (*training*) sebagai teknik-teknik yang memusatkan pada belajar tentang ketrampilan-ketrampilan, pengetahuan dan sikap-sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan atau tugas-tugas atau untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Hal senada juga dikemukakan oleh Clark (1991) bahwa pelatihan adalah suatu upaya untuk melakukan perubahan dalam hal pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan dan sikap.

Metode pelatihan yang digunakan merujuk pada Malcom Knowles (dalam Lieb, 1991), dengan menerapkan metode pembelajaran pengalaman (*experiential learning*). Metode *experiential learning* sebagai suatu proses dimana pengalaman-pengalaman individu direfleksikan dan dari padanya timbul gagasan atau pengetahuan-pengetahuan baru. Menurut model tersebut, proses pembelajaran bermula dari adanya suatu pengalaman yang diobservasi dan direfleksikan. Dari hasil proses tersebut, individu akan membentuk konsep-konsep abstrak yang kemudian dicobakan pada berbagai situasi baru. Mencoba menerapkan pada situasi baru suatu konsep abstrak yang telah dibentuk, memberikan suatu pengalaman baru lagi bagi individu, demikian seterusnya proses pembelajaran berlangsung, seperti sebuah siklus (Achmat, 2005, hal. 12). Dengan menggunakan model *Experiential Learning*, maka peran terpenting seorang *trainer* dalam sebuah pelatihan adalah menjadi fasilitator. Ia berfungsi sebagai perancang pengalaman belajar kreatif. Sebagai fasilitator ia harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan semua peserta memperoleh pengalaman baru atau membantu peserta menata pengalamannya di masa lampau dengan cara baru (Greenway, 2005). Fowlie (2005) menyebutkan bahwa metode pelatihan yang melibatkan aktifitas-aktifitas yang bersifat *participant-centered* (berpusat pada peserta).

2. Langkah-langkah Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui sepuluh langkah strategis dan sistematis dari

Wiyoto dan Rahmat (2011) yang disesuaikan dengan bentuk Pelatihan Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Bagi Guru Sejarah SMA sebagai berikut:

- Langkah 1 : Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Pelatihan
- Langkah 2 : Menguji dan Menganalisis Jabatan dan Tugas
- Langkah 3 : Klasifikasi dan menentukan peserta pelatihan
- Langkah 4 : Merumuskan Tujuan Pelatihan
- Langkah 5 : Rancangan Program Pelatihan (Rancangan Kurikulum & Silabus)
- Langkah 6 : Rencana Program Pelatihan
- Langkah 7 : Menyusun dan Mengembangkan Kerangka Acuan (TOR)
- Langkah 8 : Pelaksanaan Program Pelatihan
- Langkah 9 : Evaluasi Program Pelatihan
- Langkah 10 : Tindak Lanjut Pelatihan

TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM

Lokasi dan Khalayak Sasaran

Pelatihan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Bagi Guru Sejarah dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sasaran (*training need assessment*) setelah melakukan observasi di sekolah dan berdiskusi dengan pihak MGMP Sejarah Kota Tasikmalaya.

Peserta Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Sejarah adalah para guru-guru Sejarah pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Tasikmalaya keseluruhan berjumlah 41 orang, terdiri dari 30 guru Sejarah SMA dan 11 Guru Sejarah SMK.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Dalam penyelenggaraan pelatihan ada dua hal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dan Panitia Penyelenggara, yaitu Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan Pelatihan.

a. Tahap Persiapan dalam pelaksanaan Persiapan operasional ini antara lain meliputi:

- 1) Pemberitahuan/Undangan kepada peserta;
- 2) Pemberitahuan/Undangan kepada Fasilitator/Nara Sumber;
- 3) Menetapkan tempat penyelenggaraan

dan fasilitas yang tersedia;

- 4) Mempersiapkan Kelengkapan Bahan Pelatihan;
- 5) Mempersiapkan Konsumsi dan akomodasi.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 September 2015 bertempat di aula SMAN 2 Kota Tasikmalaya yang bekerjasama dengan MGMP Sejarah Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan pelatihan secara umum mengikuti alur pokok kegiatan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

1) Registrasi peserta pelatihan:

Peserta pelatihan melakukan registrasi dimana berdasarkan daftar hadir tercatat peserta pelatihan sebanyak 41 orang.

2) Pembukaan Pelatihan;

Pukul 08.00 WIB, kegiatan pelatihan dimulai. Acara dipandu oleh MC dari guru SMAN 2 Kota Tasikmalaya. Sambutan pertama dari Ketua MGMP Sejarah Kota Tasikmalaya dan selanjutnya Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI

3) Pencairan Suasana;

Pencairan suasana diisi dengan pengenalan, motivasi, dan pengkondisian pelatihan supaya lebih lebih fokus dan kondusif untuk pencapaian tujuan.

4) Pembahasan Materi Pelatihan

Acara sesi I dimoderatori oleh Drs. Syarif Moeis (Dosen Departemen Pendidikan Sejarah UPI) dengan menghadirkan pemateri Dr. Agus Mulyana, M.Hum. dengan materi "Mata Pelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013: Konsep dan Praktek". Waktu yang disediakan untuk pemateri pertama selama 90 menit. Dibahas mengenai kedudukan mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dimana ada mata kuliah sejarah Indonesia yang merupakan mata kuliah wajib bagi seluruh kelas di SMA dan mata kuliah sejarah yang merupakan mata kuliah peminatan bagi kelas Ilmu-ilmu Sosial dan lintas minat.

Acara sesi II dimoderatori oleh M. Eryk Kamsori, S.Pd. (Dosen Departemen Pendidikan Sejarah UPI) dengan pemateri

Dr. Didin Saripudin, M.Si. dengan materi "Pendekatan Saintifik : Pendekatan dan Metode pembelajaran Sejarah". Materi Penerapan Pendekatan Saintifik mencakup materi yang berkaitan dengan proses pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013. Bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA dengan langkah-langkah pembelajaran yakni: Mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), mengolah (*processing*), menyajikan (*presenting*). Supaya lebih jelas diputar video pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik.

Setelah istirahat dilanjutkan sesi III dengan instruktur Drs. Syarif Moeis dan M. Eryk Kamsori, S.Pd, mengenai Penyusunan Skenario Pembelajaran Pendekatan Saintifik. Instruktur memberikan contoh langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA lalu para peserta mencoba membuat langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan kelas dimana peserta mengajar. Dalam kegiatan ini instruktur mendampingi peserta untuk menyusun langkah-langkah pendekatan saintifik.

5) Kesimpulan dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian diakhir dengan penyimpulan materi pelatihan, melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi kegiatan pelatihan (kekuarangan dan kelebihan), dan evaluasi terhadap pencapaian pemahaman dan kemampuan praktis guru sejarah SMA menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013.

6) Penutupan

Penutupan dilakukan oleh Ketua MGMP Sejarah Kota Tasikmalaya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi terkait, yaitu :

a. MGMP Sejarah Kota Tasikmalaya
Peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sejarah Kota Tasikmalaya adalah sebagai mitra yang berpengaruh

dalam mengkoordinasikan peserta pelatihan yang secara langsung merupakan anggota dari MGMP Sejarah Kota Tasikmalaya. Manfaat kegiatan bagi MGMP ini adalah sebagai bagian terintegrasi dari kegiatan: (a) pelatihan profesional yang diadakan secara terprogram dalam kinerja MGMP Sejarah Kota Tasikmalaya; (b) melaksanakan koordinasi dan kerja sama dalam hal pengintegrasian dasar pemahaman dan implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Sejarah; (c) menyusun rencana dan inovasi pembelajaran Sejarah yang tepat dan efektif; (d) membahas evaluasi dan bentuk penilaian yang tepat dalam penyelenggaraan pembelajaran Sejarah dalam kurikulum 2013.

b. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) memiliki peran sebagai alat perangkat pendukung dalam memberikan persetujuan dan ijin dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

c. Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI

Peran lembaga ini adalah sebagai penyedia instruktur pelatihan dengan mempertimbangkan keahlian sebagai berikut: 1) Tim peneliti model pembelajaran Sejarah; 2) dosen rumpun pembelajaran Sejarah. Kegiatan ini menjadi wadah sosialisasi kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA.

d. Mahasiswa Departemen Sejarah FPIPS UPI

Mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 2 orang, dengan tujuan untuk membantu secara teknis (persiapan, notulasi dan dokumentasi), serta mengamati secara empiris pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan penelitian tesis tentang pendekatan saintifik.

2. Hasil yang Dicapai

Target atau luaran utama dalam kegiatan Pelatihan Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 bagi Guru Sejarah sesuai tingkatan capaian yang sudah dilaksanakan. Kegiatan pelatihan ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan telah dilaksanakan selama 5 bulan (Mei 2015 – September 2015). Selanjutnya tim pelaksana pengabdian menyusun laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan penulisan artikel ilmiah untuk seminar.

Berdasarkan hasil *focus group discussion* antara tim pengabdian dengan peserta pelatihan diperoleh beberapa gambaran hasil pelatihan sebagai berikut:

a. Pemahaman guru Sejarah tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah Sebagian besar guru (86%) memahami pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik dan tuntutan kurikulum 2013 seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*.

b. Pemahaman guru Sejarah tentang Langkah-langkah praktis penerapan model pembelajaran.

Sebagian besar (72%) guru memahami langkah-langkah praktis penerapan model karena dapat diterapkan di kelas sesuai dengan kreativitas guru. Bahkan beberapa diantaranya sudah menerapkan sebagian langkah-langkah model dalam pembelajaran di kelas. Dari hasil diskusi masih ditemukan kendala penerapan model-model pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik adalah terbatasnya sarana dan sarana di sekolah, seperti koleksi sumber diperpustakaan masih minim, akses internet masih kecil dikarenakan jumlah komputer yang sedikit, media pembelajaran sejarah masih sangat kurang. Selain itu merubah kebiasaan belajar siswa yang harus merekonstruksi pengetahuan sendiri juga merupakan tantangan sendiri bagi guru karena siswa terbiasa dengan belajar yang terpusat kepada guru.

c. Kemampuan guru sejarah menyusun skenario pembelajaran sejarah dengan

pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil praktik penyusunan skenario pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik sebagian besar guru sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013

PROGRAM TINDAK LANJUT

Pelatihan ini hendaknya ditindaklanjuti dengan berbagai kegiatan lanjutan yang dapat memberikan manfaat lebih jauh bagi guru Sejarah dalam menerapkan pendekatan saintifik. Sehingga dasar-dasar pemahaman teoritis dan praktis tentang pendekatan saintifik dapat diperkaya dengan pengalaman praktik langsung dalam kegiatan pembelajaran sejarah sehari-hari di sekolah.

Program tindak lanjut kegiatan pelatihan dapat dilakukan sebagai upaya menjaga keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat UPI berbasis hasil riset dan bidang keahlian, sehingga hasil riset dosen bermanfaat secara praktis bagi para pengguna, khususnya pada guru di persekolahan. Beberapa program diharapkan dapat dilaksanakan untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan ini seyogyanya didukung dengan pendanaan yang memadai sehingga menghasilkan dampak yang optimal dan signifikan bagi guru dalam jumlah yang cukup banyak dan berkualitas. Adapun program tindak lanjut tersebut, meliputi:

1. Pendampingan Implementasi Pendekatan Saintifik

Pada program lanjutan ini diharapkan MGMP Sejarah SMA/SMK di Kota Tasikmalaya mendapat pendampingan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah masing-masing

2. Penelitian Tindakan Kelas dalam Praktik Model di sekolah

Program lanjutan lainnya adalah pengintegrasian penerapan pendekatan saintifik oleh guru di sekolah dengan kegiatan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini akan memberikan manfaat karena guru akan mampu meningkatkan

kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan sebuah inovasi model pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, maka implementasi pendekatan saintifik akan memperoleh berbagai masukan perbaikan untuk penyempurnaan model.

3. Pelatihan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil *focus group discussion* ditemukan bahwa pada umumnya guru Sejarah masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah, terutama dalam menyiapkan sumber dan media pembelajaran. Oleh karena itu perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran dan mengembangkan sumber-sumber belajar sejarah.

KESIMPULAN

- Pelatihan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 bagi guru Sejarah SMA di Kota Tasikmalaya dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Sebagian besar tujuan dan target pelatihan tercapai, walau masih terdapat sebagian kecil tujuan dan target tidak tercapai karena keterbatasan sarana prasarana di lapangan.
- Kegiatan pelatihan ini menghasilkan peningkatan kemampuan guru Sejarah SMA dalam: a) memahami konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah ; b) menyusun skenario pembelajaran Sejarah dengan pendekatan saintifik; dan c) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.
- Faktor pendukung: kerjasama sangat baik tim pengabdian UPI dengan MGMP Sejarah SMA Kota Tasikmalaya dan ketersediaan laboratorium Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Sedangkan faktor kendala meliputi : sarana prasarana untuk kegiatan pelatihan yang terbatas, keterbatasan anggaran, lokasi Kota Tasikmalaya yang relatif jauh, dan sulit mencari kesesuaian waktu antara MGMP dengan tim.

- d. Program pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian berikutnya, yaitu: pendampingan implementasi model, penelitian tindakan kelas, dan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Neil (1991) *Managing Personal Learning and Change, A Trainer's Guide*. London : McGraw-Hill Book Company.
- Greenway, Roger (2005) *Experiential Learning Cycles*. <http://reviewing.co.uk/research/learning.cycles.htm>.
- Kemdikbud, (2013), *Kurikulum 2013 SMA/MA*, Jakarta: Kemdikbud.
- Lieb, Stephen (1991) *Principles of Adult Learning*. <http://honolulu.hawaii.edu/intranet/committees/FacDevCom/guidebk/teachtip/adults-2.htm>
- Robinson, Dana Gaines dan Robinson, James C. (1989) *Training for Impact: How to Link Training to Business Needs and Measure The Results*. California: Jossey-Bass Inc., Publishers
- Pemerintah Kota Tasikmalaya. (2011). *Kota Tasikmalaya dalam Angka*. Tasikmalaya: Pemkot Tasikmalaya.
- Wiyoto, MT dan Tatang Rahmat, S.Pd. (2011). *Mengelola Program Pelatihan dalam* <http://www.tedcbandung.com/tedc2011/pdf/mjld0211.pdf>.

BIODATA

Dr. Didin Saripudin, S.Pd., M.Si.

Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Agus Mulyana, M.Hum.

Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia

M. Eryk Kamsori, S.Pd.

Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia

Drs. Syarif Moeis

Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia